

## **DAMPAK COVID 19 TERHADAP INTERAKSI SOSIAL KEAGAMAAN DALAM KELUARGA**

<sup>1</sup>Adam Sugiarto

Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan

[dosen01597@unpam.ac.id](mailto:dosen01597@unpam.ac.id)

<sup>2</sup>Eko Sasongko Priyadi

Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan

[dosen01764@unpam.ac.id](mailto:dosen01764@unpam.ac.id)

### **Abstrak**

*Penyebaran virus corona yang dikenal dengan sebutan Covid-19 tidak hanya menyebabkan banyaknya korban jiwa di berbagai belahan dunia, namun berdampak pula pada aktifitas kehidupan sosial masyarakat. Pada semua negara yang terjangkit wabah ini mengambil keputusan pembatasan interaksi demi mengurangi kontak antar manusia secara masif dengan tujuan menyelamatkan kehidupan orang banyak. Berbagai aktifitas seperti kerja dan belajar-mengajar harus dilakukan di rumah. Di satu sisi kebijakan ini berdampak negatif di mana masyarakat sangat berada di rumah sepanjang hari. Namun, di sisi lain kebijakan ini memberikan dampak positif dimana antar anggota keluarga memiliki ruang yang lebih luas dan intens untuk melakukan interaksi yang sangat sulit terjadi pada situasi normal. Akibatnya, perubahan ini berpengaruh pula pada pola interaksi sosial keagamaan antar anggota keluarga di rumah. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana proses pola interaksi sosial keagamaan antar anggota keluarga terjadi di masa pandemi dan faktor-faktor yang amat dominan dalam merubah pola interaksi tersebut Menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner dan wawancara mendalam pada beberapa keluarga di satu lingkungan komplek perumahan di Kota Depok. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa interaksi sosial keagamaan antar anggota keluarga semakin kuat sebagai salah satu cara menjaga imunitas dengan cara menjalankan ibadah, menjaga keikhlasan dan berserah diri pada Allah SWT, serta tidak hanya menggantungkan pada kecukupan asupan konsumsi dan penjagaan kondisi kesehatan tubuh semata.*

**Kata Kunci:** Covid-19, Interaksi Sosial Keagamaan, Keluarga.

### **Pendahuluan**

Penyebaran pandemi Covid-19 yang semakin meluas hampir ke seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia akibatnya pemerintah negara Republik Indonesia mengambil berbagai

kebijakan yang berkaitan dengan hal ini. Kebijakan tersebut ditempuh untuk menekan penyebaran jumlah korban yang terjangkit virus corona (Covid-19). Sebagaimana diketahui bahwa penyebaran virus corona ini pada

umumnya terjadi melalui droplet dan kontak fisik. Oleh karena itu pemerintah membuat kebijakan berupa penerapan social distancing dan karantina mandiri di rumah. Kebijakan ini menyebabkan masyarakat harus menjalani aktifitasnya dari rumah seperti aktifitas belajar bagi para siswa dan mahasiswa, aktifitas bekerja bagi para orangtua.

Penerapan kebijakan ini membawa konsekuensi pada berbagai aspek. Di satu sisi penerapan sosial distancing memberi dampak positif pada bidang kesehatan dengan menurunnya angka korban yang terjangkit virus corona. Namun, di sisi lain dampak negatif terjadi dalam bidang ekonomi dan sosial. Dalam bidang ekonomi masyarakat sulit menjalani aktifitas pekerjaannya sehingga berdampak pada pendapatan rumah tangga, yang pada akhirnya berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam bidang sosial, kebijakan social distancing mengharuskan masyarakat tetap berada di rumah dan tidak melakukan aktifitas di luar rumah setiap harinya. Kondisi ini berdampak pada perubahan interaksi antar anggota keluarga. Interaksi antar anggota keluarga semakin intens karena selalu bertemu setiap hari

Helmawati (2014) menuliskan bahwa keluarga merupakan kelompok kecil yang memiliki pemimpin dan anggota, mempunyai tugas dan kerja serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya. Orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan perhatian

kepada anak-anaknya. Perhatian orangtua adalah bagian integral dari perkembangan anak sebagai anggota keluarga. Akibat pandemi virus corona yang memaksa masyarakat harus berada di rumah berakibat pada pola pembelajarannya anak. Anak-anak harus melakukan proses pembelajarannya di rumah yang memaksa orang tua untuk memberikan pendampingan ekstra. Perubahan interaksi antar anggota keluarga sangat tampak pada masyarakat perkotaan. Umumnya, orang tua di perkotaan menggunakan waktunya untuk melakukan aktifitas pekerjaan sejak pagi hingga malam pada situasi normal. Saat pandemi, dengan kebijakan Working From Home orang tua melakukan aktifitas kerjanya dari rumah.

Berdasarkan latar belakang di atas, tulisan ini mendeskripsikan fenomena tentang perubahan pola interaksi terutama interaksi keagamaan antar anggota keluarga. Objek penelitian adalah beberapa keluarga yang tinggal di Kompleks Perumahan Griya Depok Asri Kota Depok.

Tulisan ini akan menguraikan beberapa rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan sosial distancing dan working from home saat pandemi covid-19 berpengaruh pada pola interaksi sosial keagamaan antar anggota keluarga.
2. Bagaimana pola interaksi sosial keagamaan antar anggota keluarga dan perubahannya saat pandemi covid-19.

3. Bagaimana antar anggota keluarga beradaptasi terhadap perubahan pola interaksi sosial keagamaan.
4. Bagaimana pola interaksi sosial keagamaan antar keluarga saat pandemi covid-19 dan apa solusi yang dilakukan oleh keluarga di kompleks perumahan tersebut

Secara umum, tulisan mengeksplorasi dan mendeksripsikan dampak pandemi Covid-19 terhadap interaksi sosial keagamaan dalam keluarga. Tulisan ini bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam yang berhubungan dengan interaksi sosial keagamaan, khususnya pada masyarakat akibat dampak wabah Covid-19. Bagaimana dampak dan transformasi yang terjadi pada keluarga dari sebuah kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah pada saat pandemic Covid-19.

Pandemi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (<https://kbbi.web.id/pandemi>, diunduh 28 Nopember 2020 pukul 4.45 WIB) adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas. Menurut Michael Ryan, Direktur Eksekutif Program Keadaan Darurat Kesehatan WHO sebagaimana yang dituliskan oleh Theresia Vania Radhitya dalam Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik menyatakan bahwa kata pandemic berasal dari Bahasa Yunani yaitu, *pan demos* berarti “semua orang”. *Pandemos* merupakan sebuah konsep kepercayaan bahwa populasi seluruh dunia kemungkinan akan

terkena infeksi dan sebagian besar akan jatuh sakit.

Pengesahan status Virus Covid-19 menjadi pandemi oleh WHO terjadi pada 11 Maret 2020. Hal ini disebabkan oleh penyebaran virus Covid-19 yang semakin meningkat dan telah menyebar ke 114 negara. Virus corona yang dalam bahasa medis disebut *severe acute respiratory syndrome corona virus 2 (SARS-CoV-2)* adalah virus yang menyerang sistem pernapasan yang dapat berakibat menjadi *Pneumonia* akut dan kematian. Virus ini dapat menyerang setiap orang, tidak mengenal usia, sejak bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, ibu hamil, dan ibu menyusui. Virus ini pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, China pada Bulan Desember 2019, dan menyebar ke wilayah lain dan negara-negara di dunia (Pane, 2020).

Virus ini menyebar dengan sangat cepat ke wilayah lain di China bahkan ke beberapa negara lain, termasuk Indonesia. Hal ini telah menyebabkan beberapa negara menerapkan kebijakan *Lockdown* untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. *Lockdown* merupakan pembatasan satu wilayah atau daerah dari daerah atau eilayah lainnya, yang memiliki implikasi ekonomi, sosial, dan keamanan. Berbeda dengan negara-negara lain, pemerintah Indonesia tidak menempuh kebijakan *lockdown* atau karantina wilayah. Dampak terhadap sektor perekonomian rakyat menjadi pertimbangan utama ditempuhnya kebijakan ini karena Indonesia memiliki banyak pekerja yang mengandalkan

upah harian sebagaimana disampaikan oleh Tim Pakar Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Wiku Adisasmito. Kebijakan non-lockdown ditempuh sebagai upaya pemerintah agar aktivitas perekonomian masyarakat dapat tetap berjalan. Oleh karena itu, pemerintah menerapkan pemberlakuan kebijakan pembatasan interaksi sosial atau social distancing kepada masyarakat untuk mencegah penyebaran Covid-19.

Kebijakan ini didukung oleh kepala daerah di seluruh Indonesia, baik di tingkat provinsi maupun kota dan kabupaten dengan meliburkan aktifitas kegiatan belajar-mengajar di sekolah, menutup obyek wisata, memberlakukan pembatasan aktifitas kantor dan pabrik baik pembatasan jumlah karyawan maupun jumlah jam kerja serta pembatas aktifitas mobilitas masyarakat ke luar kota. Kebijakan di atas berdampak pada diliburkan siswa dan mahasiswa sampai batas waktu yang tidak ditentukan. Siswa dan mahasiswa diharuskan melakukan proses pembelajaran dan pengerjaan tugas dari rumah secara on-line. Obyek-obyek wisata mengalami kerugian akibat pembatasan dan penutupan ini sehingga pengunjung

Di beberapa daerah, pabrik-pabrik garmen terpaksa harus menutup jam operasionalnya akibat pesanan yang menjadi terbatas. Beberapa pabrik meliburkan seluruh karyawannya. Sementara pabrik lain memberikan kebijakan sebagian jam kerja pada karyawan yang di rumahkan. Karyawan

tersebut akan di panggil kembali saat pesanan di pabrik telah kembali normal. Salah satu alasan pabrik meliburkan karyawannya adalah banyaknya bahan baku yang dibutuhkan berasal dari luar negeri seperti China yang berakibat sulit masuknya bahan baku tersebut ke Indonesia. Namun, beberapa pabrik lain masih tetap mempekerjakan karyawannya seperti situasi normal.

Menurut Pane (2020), gejala serangan virus ini merupakan gejala flu, demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Selain itu orang yang terserang juga dapat mengalami demam tinggi, batuk berdahak, sesak napas, dan nyeri dada. Virus ini dapat menular melalui berbagai cara seperti terhirup percikan ludah yang keluar saat penderita batuk dan bersin, memegang mulut atau hidung tanpa mencuci tangan setelah menyentuh benda yang terkena droplet penderita, dan kontak jarak yang dekat dengan penderita seperti bersentuhan atau berjabat tangan.

Menurut Walgito (2008) “interaksi sosial ialah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu yang satu mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan timbal-balik”. Sedangkan Mar’at (2008) menegaskan bahwa “interaksi sosial merupakan suatu proses di mana individu memperhatikan, merespon individu lain, sehingga direspon dengan suatu tingkah laku tertentu”. Hubungan tersebut dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan

kelompok atau kelompok dengan kelompok. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, interaksi sosial dalam keluarga adalah hubungan timbal balik, saling mempengaruhi yang terjadi antar individu. Dalam tulisan ini interaksi sosial mengacu pada interaksi dalam suatu keluarga, yakni hubungan yang terjadi antara ibu dan ayah, ibu dan anak, ayah dan anak, dan antar anak.

Interaksi sosial tidak akan terjadi apabila tidak terpenuhi syarat-syarat interaksi sosial. Soerjono (2007) menjelaskan bahwa kontak sosial dapat terjadi dalam tiga bentuk, yaitu:

1. antara perorangan;
2. antara perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya; dan
3. antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya.

Kontak sosial tidak sekedar bergantung pada tindakan, akan tetapi juga tanggapan atau reaksi terhadap tindakan tersebut. Kontak sosial dapat bersifat positif atau negatif. Kontak yang bersifat positif akan mempengaruhi pada kerja sama, sedangkan kontak negatif mengarah pada suatu pertentangan atau bahkan sama sekali tidak menghasilkan interaksi. Dengan demikian, adanya interaksi tersebut akan saling mempengaruhi hubungan antar individu.

Mollie & Smart (Wibowo, 2006) mengungkapkan bahwa ada tiga aspek interaksi sosial, yakni:

1. aktivitas bersama yaitu bagaimana individu menggunakan waktu

luangnya untuk melakukan suatu aktivitas secara bersama;

2. identitas kelompok, di mana individu akan mengidentifikasi dirinya dengan kelompok lainnya yang dianggapnya sebagai lawan. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan kelompok atau keutuhan kelompoknya; dan
3. imitasi, yaitu seberapa besar individu meniru pandangan-pandangan dan pikiran-pikiran individu lain”.

Karena interaksi sosial itu tidak akan terjadi dalam keadaan yang kosong, sudah dapat dipastikan bahwa interaksi sosial terjadi saat berada dalam kerumunan sosial, di mana terjadi hubungan interaksi antar manusia, baik secara individual maupun kelompok, dan di situlah terjadi saling mempengaruhi.

Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan bahwa interaksi sosial keagamaan dalam keluarga dilihat dapat dari aspek-aspek:

1. kontak sosial,
2. komunikasi,
3. aktivitas bersama,
4. identitas kelompok,
5. imitasi.

Secara etimologi, istilah keagamaan berasal dari kata “agama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga menjadi keagamaan. Dalam hal ini, W.J.S. Poerwadarmintaberpendapat bahwa keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama. Keagamaan

berasal dari kata dasar agama yang berarti ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Sedangkan keagamaan itu sendiri adalah yang berkaitan atau berhubungan dengan agama.

### **A. Metodologi Penelitian**

Tulisan ini dilakukan berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan Pendekatan Kualitatif. Pendekatan Kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan berbagai pola perubahan interaksi sosial keagamaan yang terjadi pada satu keluarga. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam pada beberapa keluarga, baik kepala keluarga maupun anggota keluarga. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang kegiatan-kegiatan keagamaan apa saja yang dilakukan oleh setiap keluarga di rumah mereka. Pelaksanaan aktivitas keagamaan yang awalnya dilaksanakan di masjid seperti sholat, ceramah dan pengajian, beralih menjadi aktivitas yang mesti dilakukan di rumah sebagai akibat dari penutupan dan pembatasan masjid.

Selain wawancara mendalam, pengumpulan data juga dilakukan dengan teknik pengamatan. Teknik ini dilakukan untuk melihat sampai sejauh mana anggota keluarga merespon saat pemerintah merubah kebijakannya dari

penutupan menjadi pembukaan kembali saat pandemi Covid-19 mulai mereda. Apakah mereka kembali beribadah di masjid atau tetap melakukan aktivitas ibadah di rumah? Apa yang dirasakan oleh anggota keluarga saat intensitas interaksi sosial keagamaan antar anggota keluarga meningkat

### **B. Temuan Hasil Penelitian (Research Finding)**

#### **1. Gambaran Lokasi**

Perumahan Griya Depok Asri terletak di Kelurahan Mekarjaya Kecamatan Sukmajaya Kota Depok. Komplek perumahan ini tampak sehat dan asri karena mudah ditemukan pohon-pohon yang rindang seperti pohon palem di sisi jalanan yang lumayan lebar. Juga di pekarangan-pekarangan rumah warga. Selain lingkungan yang bersih, keamanan juga terjamin dengan adanya pos security di pintu masuk perumahan. Juga portal yang ditutup setelah jam 12.00 malam. Akses menuju perumahan ini terbilang mudah. Lokasinya yang relatif strategis dan letaknya yang tidak jauh dari ibukota Jakarta. Jika menggunakan kendaraan pribadi, akses menuju komplek perumahan ini dapat menggunakan Jln. Tol Cinere – Jagorawi. Terletak di antara Jalan Raya Bogor dan Jalan Raya Margonda yang merupakan jalan nasional dan jalan provinsi di Kota Depok. Jalan Raya Margonda merupakan jalanraya di tengah Kota Depok dimana terletak

berlokasi pula Kantor Walikota Depok, Polres Depok dan beberapa pusat perbelanjaan besar.



**Gambar.1. Gerbang Perumahan Griya Depok Asri**

Komplek perumahan ini berdampingan dengan beberapa perumahan di sekitarnya baik Perumnas Depok II-Tengah maupun permukiman padat warga. Terletak tidak jauh pula dari pusat pemerintahan seperti Kantor DPRD Depok, Kejaksaan Negeri, Pengadilan Negeri, Kantor Imigrasi Depok, Dinas Pemadam Kebakaran dan lainnya. Akses angkutan umum tersedia di Terminal Depok berupa beberapa rute angkutan kot yang melalui depan pintu gerbang kompleks perumahan. Begitu pula akses transportasi kereta api. Terdapat dua stasiun, Depok dan Depok Baru yang dilalui kereta commuter line Jakarta – Bogor. Jarak dari kedua stasiun menuju kompleks perumahan hanya 1,5 – 2 km saja.

## **2. Temuan Hasil Penelitian (Research Finding)**

Dampak Covid-19 hingga hari ini masih dirasakan oleh masyarakat, tak terkecuali warga di Perumahan Griya

Depok Asri. Berbagai aktivitas dilakukan terbatas. Aktivitas keluar rumahpun dibatasi hanya untuk keperluan mendesak demi menjaga kesehatan pribadi dan keluarga. Hal ini pun dilakukan guna mendukung kebijakan pemerintah dalam upaya memutuskan mata rantai penyebaran virus Covid-19 ini. Perumahan Griya Depok Asri, melalui pengurus Rukun Tetangga dan Rukun Warga menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar dengan sangat ketat pada warga. Seluruh pedagang keliling seperti pedagang sayur, pedagang roti, pedagang jamu, pedagang ketoprak dan lainnya tidak diperkenankan masuk ke dalam lingkungan terhalang oleh portal yang di tutup oleh petugas security di pintu masuk. Demikian pula pengantar paket dari berbagai berbagai perusahaan ekspedisi. Barang antaran paket tertahan di pos security. Seluruh warga yang ingin membeli sayuran, roti, jamu, juga mengambil barang paket harus pergi ke pos security tempat berkumpulnya para pedagang dan paket.

Kondisi ini juga berlaku bagi warga dari permukiman sekitar yang bekerja sebagai asisten rumah tangga pada beberapa rumah tangga di Griya Depok Asri. Saat awal pelaksanaan PSBB, asisten rumah tangga ini tidak dapat masuk dan bekerja. Ada dua pilihan yang ditawarkan, tetap menjadi asisten rumah tangga namun harus menginap atau, selama masa PSBB berlangsung tidak dapat bekerja bila pulang setiap hari ke rumah. Pengurus RT dan sebagian warga khawatir bila

penularan virus Covid-19 terjadi saat ART pulang ke rumah karena tidak diketahui interaksi antar warga di rumahnya, apakah menjaga jarak sosial dan menggunakan masker saat berinteraksi.

Hal yang samapun terhadap aktifitas di masjid di lingkungan warga RT.012/024. Seluruh aktifitas di masjid di tutup, termasuk untuk pelaksanaan sholat lima waktu berjama'ah, Sholat Jum'at dan sholat tarawih. Begitu pula dengan pelaksanaan Sholat Iedul Fitri 1421 H yang tidak dapat dilkasnanak di lapangan. Masuknya orang dari luar kompleks perumahan untuk melaksanakan sholat juga di larang. Selain pelaksanaan sholat, pelaksanaan aktivitas lainnya seperti ceramah pengajian dan belajar mengaji bagi anak-anak yang diselenggarakan oleh lembaga tahfidzul Qur'an juga dilakukan dengan metode on-line. Orang tua diminta untuk mendampingi proses kegiatan belajar mengajar, baik proses KBM sekolah dan kegiatan pengajian.

Pada masa pandemi sebagian warga menjalani aktivitas kerjanya dari rumah yang dikenal dengan sebutan WFH atau Working From Home. Demikian pula dengan warga di Komplek Perumahan Griya Depok Asri. Mayoritas kepala keluarga usia produktif yang warga kompleks GDA yang bekerja di Jakarta harus menjalani WFH ini. Kebijakan WFH ini berdampak pada keberadaan orang tua, yang seharusnya berada diluar rumah untuk bekerja pada situasi normal

menjadi mayoritas waktunya dihabiskan di rumah. Setiap hari, sejak pagi hingga malam, orang tua dan anggota keluarga yang lain harus berada di rumah dengan tetap melaksanakan rutinitas kewajiban tugasnya masing-masing. Orang tua melaksanakan aktivitas pekerjaan kantornya, sementara anak-anak tetap menyelesaikan tugas sekolahnya yang diberikan oleh gurunya masing-masing dan dikirim segera melalui media foto di handphone atau Google Classroom.

Kondisi ini terjadi pada saat penerapan PSBB, Maret 2020 hingga Agustus 2020. Pada masa ini warga masih menjalani protokol kesehatan dengan kereta karena pandemi Covid-19 dianggap sangat berbahaya dan menakutkan yang dapat berakibat kematian pada siapapun yang tertular. Resiko penularanpun dapat terjadi pada siapapun, tanpa diketahui dari mana dan dimana penularan itu terjadi. Di Komplek GDA terdapat beberapa warga yang dilaporkan positif terjangkit virus Covid-19. Info ini menyebabkan warga di sekitarnya mengambil sikap protektif seperti tidak ingin keluar rumah sama sekali. Beberapa warga lainnya bahkan meminta bantuan petugas security dan tukang ojek yang kerap parkir di depan pos security bila harus berhubungan dengan orang lain seperti harus menemui pengurus RT untuk pembuatan surat-surat dan dokumen pribadi semacam KTP, kartu eluarga, surat keterangan domisili serta surat pengantar nikah.

Banyaknya aktivitas yang dilakukan di rumah ini ternyata



berdampak pula pada meningkatnya interaksi sosial keagamaan. Beberapa informan yang rutin melaksanakan sholat berjama'ah di masjid menyampaikan bahwa pada masa pandemi covid-19 ini ada berkah tersembunyi yang tidak mungkin terjadi bila situasi kehidupan berjalan normal. Hal yang sangat dirasakan adalah pertemuan antar anggota keluarga yang terjadi setiap saat sehingga mereka dapat saling bertegur sapa dengan intens, makan bersama, beribadah bersama dan juga mengaji bersama. Rutinitas aktivitas sholat berjama'ah yang selalu dilakukan saat masjid tidak dibatasi dan ditutup, dialihkan ke rumah. Anggota jama'ah ini, khususnya kepala keluarga akan mengajak anggota keluarganya untuk melaksanakan sholat bersama-sama di rumah, terutama sholat wajib lima waktu.

Begitu pula saat Bulan Ramadhan tahun 2020 dimana masjid tertutup bagi pelaksanaan sholat tarawih, dzikir dan tadarus Al Qur'an. Beberapa anggota keluarga berinisiatif untuk tetap meramaikan Bulan Ramadhan dengan pelaksanaan sholat tarawih dan tadarus Al Qur'an di rumah. Terdapat pula keluarga yang membagi giliran imam shalat tarawih pada anak-anaknya, selain kepala keluarga yang sudah terbiasa menjadi imam sholat. Waktu luang yang banyak karena aktivitas sekolah saat Ramadhan 2020 masih libur, dimanfaatkan oleh orang tua untuk mengajarkan dan menambah hafalan Al Qur'an pada anak-anak mereka pasca sholat wajib. Mengulang

dan menambah hafalan 1-2 ayat pendek Al Qur'an menjadi aktivitas rutin yang masa PSBB.

Aktivitas lainnya adalah mendengarkan ceramah yang dilaksanakan dengan metode on-line. Pada masa pandemi, acara webinar dengan aplikasi zoom atau google meet menjadi populer sebagai pengganti aktivitas tatap muka atau off line. Demikian pula saat aktivitas pengajian rutin yang dilaksanakan setiap Hari Ahad ba'da Sholat Subuh dan aktivitas ceramah ba'da Sholat Dzuhur, sebagai pengganti ceramah tarawih yang umumnya dilaksanakan setelah Sholat 'Isya hingga pelaksanaan Sholat Tarawih dengan durasi 10-15 menit dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi zoom sehingga dapat didengar oleh seluruh anggota keluarga. Beberapa kepala keluarga mengajak anggota keluarganya turut mendengarkan ceramah rutin tersebut.

Selain aktivitas di atas, interaksi sosial keagamaan yang rutin dilakukan bersama anggota keluarga saat pandemi adalah pelaksanaan buka puasa bersama. Acara buka puasa bersama yang dikenal dengan sebutan bukber merupakan aktivitas masyarakat Indonesia yang populer pada saat ibadah puasa Ramadhan. Namun, aktivitas ini umumnya diikuti oleh teman kerja, teman kantor, teman sekolah atau juga teman di lingkungan tempat tinggal. Jarang sekali acara buka puasa bersama ini dilakukan bersama anggota keluarga. Saat pandemi warga di Griya Depok Asri banyak melakukan buka puasa

bersama dengan keluarga masing-masing sebagai akibat tidak diperbolehkannya melakukan acara buka bersama dengan kolega di luar rumah. Juga karena, seluruh ibadah mesti dilakukan di rumah.

Pada beberapa keluarga di temui bahwa meningkatnya interaksi sosial keagamaan antar anggota, bahkan saat kebijakan PPKM yang lebih longgar dibanding PSBB dikeluarkan, juga disebabkan oleh rasa cemas, khawatir, takut karena pandemi Covid-19 dapat menyebabkan kematian. Dalam pandangan beberapa informan, salah cara mengatasi perasaan cemas dan takut ini adalah dengan meningkatkan pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT. Pelaksanaan ibadah ini adalah upaya untuk mendekatkan dan memasrahkan diri kepada Allah SWT sambil berdo'a dan bermohon seluruh anggota keluarga terhindar dari virus Covid-19.

Saat kebijakan PSBB dilonggarkan menjadi PPKM, pintu portal pos security di buka terbatas dan masjid mulai melaksanakan ibadah dengan "diam-diam", beberapa warga jama'ah masjid masih tetap melaksanakan ibadah di rumah bersama keluarga. Sebagian mereka masih di hinggapi rasa takut dan was-was. Sebagian yang lain tidak dapat pergi ke masjid karena di larang oleh anggota keluarga lainnya seperti istri dan anak.

#### **D. Kesimpulan**

Pandemi Covid-19 yang terjadi di seluruh negara di dunia, termasuk di Indonesia telah berdampak pada

perubahan pola interaksi sosial keagamaan antar anggota keluarga. Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mencegah dan menekan angka penularan berdampak pada peningkatan pertemuan antar anggota keluarga. Himbuan untuk tinggal di rumah disambut oleh sebagian besar masyarakat dengan meminimalisir aktivitas di luar rumah agar terhindar dari penularan dan terjangkit dari virus yang sangat mematikan. Realita ini, pada akhirnya juga berkorelasi pada peningkatan interaksi sosial keagamaan antar anggota.

Aktivitas keagamaan dalam bentuk pelaksanaan ibadah adalah cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Aktivitas ini dilakukan sebagai upaya utama, selain pelaksanaan protokol kesehatan, agar mereka tidak terjangkit virus Covid-19. Saat ibadah tidak dapat dilakukan di masjid, maka ibadah ini dilakukan di rumah. Kepala keluarga memiliki peran besar saat mereka mengajak anggota keluarga lainnya melaksanakan ibadah bersama.

#### **Daftar Pustaka**

##### **Buku**

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Cholid Narbuko. Abu Achmadi. (2009). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mar'at. (2008). *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*.

- Bandung : Ghalia Indonesia.
- Ratnawati & Sinambela. F. E. (2000). *Hubungan antara Persepsi Anak terhadap Suasana Keluarga. Citra Diri. dan Motif Berprestasi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Ta'miriyah*. Surabaya : Anima. XI 42
- Pane, dr. M. D. C. (2020). Virus Corona.
- Soerjono. (2007). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Press
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif. dan R&D*. Bandung: Alfabeta,
- Suryabrata, Sumadi. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Walgito, Bimo. (2008). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset
- Wibowo. (2006). *Manajemen Perubahan*. Jakarta : Rajagrafindo Persada

**Jurnal:**

- Herdiana Dian, Supriatna Nurul, (2020). Implikasi Tatanan Normal Baru Terhadap Kehidupan Sosial Kemasyarakatan. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 4(2), 300-328.
- Vania Radhitya, Theresia. dkk. (2020), Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Kekerasan dalam Rumah Tangga, *Jurnal kolaborasi resolusi konflik* Volume 2 Nomor 2 <http://jurnal.unpad.ac.id/jkrk/article/view/29119>